

**PENERAPAN MODEL SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR IPA**

JURNAL

Oleh

**ISNAINI FITRAH SARI
SULISTIASHI
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL SAVI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPA

Nama Mahasiswa : Isnaini Fitrah Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053060

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Isnaini Fitrah Sari
NPM 1113053060

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 195505081981032001

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 195405051983031003

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Oleh

Isnaini Fitrah Sari*)

Sulistiasih)**

A. Sudirman *)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Notoharjo melalui penerapan model SAVI. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 3 siklus. Tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan tes, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes, kemudian di analisis dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model SAVI dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, SAVI

Keterangan :

- *) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION SAVI MODEL TO INCREASE ACTIVIY AND STUDY RESULT Of SCIENCE

By

Isnaini Fitrah Sari*)

Sulistiasih)**

A. Sudirman *)**

The purpose of this study to improve activity and study result of science study Vth class of 2 Notoharjo through the application of the SAVI model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted three cycles. Step of the cycle is planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques used are tests techniques and nontes, while the data collection tool uses observation sheets and test questions, then in analysis with qualitative analysis techniques and quantitative analysis. The results of research showed that the implementation of SAVI model in the science studies can increase the activity and student result of study.

Keywords: activity, study result, SAVI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan suatu kondisi menjadi lebih baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, mulai dari tahapan jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD) mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rustaman dalam Zubaedi (2012: 293) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; 4) menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Berdasarkan tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD N 2 Notoharjo pada 20 Desember 2014, diketahui perolehan hasil belajar IPA kelas V masih rendah, yakni dari 19 siswa dengan KKM 65, hanya 7 siswa atau 36,8% yang sudah mencapai standar keberhasilan, sedangkan sisanya 12 siswa atau 63,2% belum mencapai standar keberhasilan. Penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Notoharjo adalah siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Cara

penyampaian materi masih mengacu pada buku ajar, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat. Suasana pembelajaran yang membosankan sehingga menjadikan pembelajaran tidak menarik. Guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu Somatis Auditori visual dan Intelektual (SAVI). Model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua inderanya dalam proses pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam, tetapi dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh inderanya.

Joyce dalam Trianto (2010: 74) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Meier dalam Rusman (2012: 373) menyajikan sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI.

Menurut Ngalimun (2012: 166) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Ngalimun (2012: 166) juga mengemukakan bahwa istilah SAVI merupakan kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Hanafiah & Suhana (2010: 23) mengemukakan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selanjutnya, Mulyasa dalam Susanto (2013: 50) mengemukakan pendapatnya bahwa proses penyampaian materi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Hasil belajar menurut Hamalik dalam Ekawarna (2013: 70) adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan sebagainya. Menurut Sutrisno, dkk. (2007: 1.19) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD N 2 Notoharjo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Suyadi (2013: 18) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Arikunto S. (2011: 16) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 2 Notoharjo. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di kelas V SD N 2 Notoharjo jalan Metro Wates Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan soal tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yakni 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD N 2 Notoharjo berdiri sejak tahun 1966 di atas tanah seluas 2.700m², beralamat di jalan Metro Wates, Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas V yang diampu oleh ibu Sukesni, S.Pd.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif adalah menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, membuat LKS dan menyiapkan alat-alat percobaan, menyiapkan lembar pengamatan (kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor), dan membuat soal tes hasil belajar kognitif.

Pelaksanaan siklus I, II, dan III dilaksanakan 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015 pukul 08.00 – 09.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir). Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2015 pukul 09.00 – 10.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa, 17 Februari 2015 pukul 08.00 – 09.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir). Pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Jumat, 20

Februari 2015 pukul 09.00 – 10.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa, 24 Februari 2015 pukul 08.00 – 09.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir). Pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Jumat, 27 Februari 2015 pukul 09.00 – 10.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa (semua siswa hadir).

Hasil analisis dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai kinerja guru	58,78	66,36	81,21
Kategori	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II, dan siklus II ke siklus III	7,58		14,85

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 7,58 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 14,85.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	54,61	62,5	75,39
Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal	63,16 %	68,42%	89,47%
Kategori	Aktif	Aktif	Sangat Aktif
Peningkatan persentase	5,26%		21,05%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,26% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 21,05%.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I, II, dan III

Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	59,61	65,66	70,66
Peningkatan Rata-rata	6,05		5
Persentase Ketuntasan	57,89%	73,68%	84,21%
Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Peningkatan Persentase	15,79%		10,53%

Berdasarkan tabel di atas diketahui peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 15,79%, terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 57,89% pada siklus II menjadi 73,68%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III adalah 10,53%, terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus II 73,68% pada siklus III menjadi 84,21%.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	58,16	62,76	76,18
Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal	47,37%	73,68%	84,21%
Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kategori	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Peningkatan persentase	26,31%		10,53%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26,31% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 10,53%

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	60,13	62,76	76,18
Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal	52,63%	57,89%	78,95%
Kategori	Cukup Terampil	Cukup Terampil	Terampil
Peningkatan persentase	5,26%		21,06%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,26% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 21,06%.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan judul “penerapan model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Notoharjo telah selesai pada siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD N 2 Notoharjo pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) dapat disimpulkan sebagai bahwa: penerapan model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tiap siklusnya. Siklus I sebesar 63,16 % dengan kategori “Aktif”, meningkat pada siklus II sebesar 68,42% termasuk kategori “Aktif”, dengan peningkatan sebesar 5,26%. Pada siklus III meningkat menjadi 89,47% termasuk kategori “Sangat Aktif” dengan peningkatan sebesar 21,05%.

Meningkatnya hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif. Hasil belajar kognitif siswa siklus I sebanyak 11 siswa tuntas (57,89%) dengan rata-rata 59,61. Siklus II sebanyak 14 siswa tuntas (73,68%) dengan rata-rata 65,66. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 15,79% dan peningkatan rata-rata sebesar 6,06. Siklus III sebanyak 16 siswa (84,21%) dengan rata-rata 70,66. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 10,53% dan peningkatan rata-rata sebesar 5. Persentase hasil belajar afektif siswa siklus I adalah 47,37% dengan kategori “Cukup Baik”. Siklus II sebesar 73,68% dengan kategori “Baik”. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,31%. Persentase hasil belajar afektif siswa pada siklus III adalah

84,21% dengan kategori “Sangat Baik”. Peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 10,53%. Persentase hasil belajar psikomotor siklus I adalah 52,63% dengan kategori “Cukup Terampil”. Siklus II sebesar 57,89% dengan kategori “Cukup Terampil”. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,26%. Pada siklus III diperoleh persentase hasil belajar psikomotor siswa sebesar 78,95% dengan kategori “Terampil”. Peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 21,06%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Siswa
2. Bagi Guru
3. Bagi Sekolah
4. Bagi Peneliti

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di SD. Kencana Prenada*. Media Group. Jakarta.
- Sutrisno, Leo. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti: Jakarta.
- Suyadi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana. Jakarta.